

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) adalah rasa nyeri akut pada ruas *lumbalis* kelima dan *sakralis* yang menyebabkan rasa tidak nyaman. Nyeri punggung bawah biasanya disertai dengan penjaran dari arah kaki dan tungkai (Anonim, 2014). Nyeri punggung bawah sering terjadi berulang kali menetap dan menjadi parah sehingga memerlukan biaya yang tinggi untuk menanganinya (Rahman, 2010).

Low Back Pain (LBP) merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di masyarakat. Di negara maju penduduk yang mengalami low back pain mencapai 70- 80% penduduk di negara maju pernah mengalami low back pain. Setiap tahun orang dewasa yang mengalami low back pain mencapai 15-45%, dan satu diantara 20 penderita harus dirawat di rumah sakit. Pada umur 35-55 low back pain sering terjadi dan hampir 80% penduduk di negara industri pernah mengalaminya. Dalam setahun prevalensi Amerika Serikat sekitar 15-20%, berdasarkan kunjungan pasien baru ke dokter insiden sebanyak 14,3% (Duthey, 2013).

Low back pain (LBP) atau nyeri punggung bawah (NPB) merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar yang terjadi di seluruh dunia. Meskipun belum ada data pasti terkait jumlah penderita Low back pain namun di perkirakan pada tahun 2018 prevalensi jumlah low back pain di Australia sebanyak 26 % dan 32 % untuk negara Amerika Serikat. Secara Global low back pain banyak terjadi ada negara dengan berpenghasilan tinggi dan rendah, dimana pasien menerima pelayanan kesehatan, yang tidak sesuai dengan pedoman internasional (SL et al., 2018).

Sakit punggung adalah penyebab utama kecacatan sementara dan tantangan untuk keputusan perawatan medis dan bedah yang membebankan sosial-ekonomi yang tinggi di modern negara-negara barat, karena tidak hanya mempengaruhi populasi lansia tetapi juga pekerja penduduk usia 25-60 tahun (Duthey, 2013).

Berdasarkan Analisis Beban Penyakit Nasional dan Sub Nasional Indonesia tahun 2017 oleh Kementerian Kesehatan (2018) menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat disabilitas dari tahun 1990 ke tahun 2017. Penyebab utama tahun yang hilang karena disabilitas pada tahun 1990 adalah lowback pain, headache disorders, dietary iron deficiency, blindness and vision impairment dan age-related hearing loss. Pada tahun 2017, lima penyebab utama kematian dini disebabkan penyakit tidak menular, yaitu oleh lowback pain, headache disorders, diabetes, blindness and vision impairment dan age-related hearing loss (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Analisis Beban Penyakit Nasional dan Sub Nasional Indonesia tahun 2017 oleh Kementerian Kesehatan (2018) menunjukkan sepuluh penyebab utama tahun yang hilang karena disabilitas pada laki-laki dan perempuan tahun 2017. Low back pain menduduki peringkat pertama pada laki-laki dengan menyebabkan 668,4 tahun hilang per 100.000 penduduk laki-laki, sedangkan pada perempuan menduduki peringkat kedua dengan menyebabkan 724,8 tahun hilang per 100.000 penduduk perempuan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Analisis Beban Penyakit Nasional dan Sub Nasional Indonesia tahun 2017 oleh Kementerian Kesehatan (2018) untuk Prov. Sumatera Utara diketahui bahwa sejak tahun 1990 ke tahun 2017 bervariasi, dimana Low back pain meningkat dari ranking 2 menjadi ranking 1 dengan persen perubahan sebesar 80.9%. Low back pain menduduki peringkat pertama pada laki-laki dengan menyebabkan 712,0 tahun hilang per 100.000 penduduk laki-laki, sedangkan pada perempuan menduduki peringkat kedua dengan menyebabkan 875,2 tahun hilang per 100.000 penduduk perempuan (Kemenkes RI, 2018).

Adanya beberapa faktor resiko yang berhubungan dengan keluhan Low Back Pain yaitu faktor individu, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan. Selain faktor-faktor risiko tersebut, keluhan LBP juga sangat erat kaitannya dengan posisi tubuh diam pada saat bekerja dalam waktu yang lama. Jenis pekerjaan yang dilakukan dengan posisi duduk yang statis dalam jangka waktu yang cukup lama salah satunya adalah pekerjaan menenun (Andini F, 2015).

Posisi duduk dengan kejadian *low back pain* yaitu Menurut Grandjean dalam (Kuswana, 2017) adalah pembebanan pada kaki pemakaian energi dan keperluan sirkulasi darah dapat berkurang menjadi keuntungan ketika melakukan posisi duduk yang ergonomis. Akan tetapi otot perut dapat melembek dan tulang belakang akan melekung sehingga cepat lelah jika bekerja dengan

posisi duduk terlalu lama (Tarwaka, 2017). Peningkatan beban otot dan tendon, menyebabkan aliran darah pada otot terhalang dan menimbulkan kelelahan, rasa kebas dan ketika duduk dengan postur statis dan pergerakan yang sedikit (Kuswana, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prastuti, Sintia, dan Ningsih (2020) kepada penjahit terdapat hubungan yang signifikan antara posisi kerja dengan kejadian low back pain dengan *P value* sebesar 0,0001 ($P < 0,05$). OR (*Odds Ratio*) 42.955 dengan CI (*Confidence Interval*) 95% antara 12.692 sampai 145.377). Dimana dari hasil penelitian ini menunjukkan penjahit yang bekerja dengan posisi duduk berisiko 43 kali mengalami kejadian low back pain dibandingkan penjahit dengan posisi duduk yang tidak berisiko (Prastuti et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rara, dan Al (2018) pada pengrajin batik tulis di Kecamatan Pelayangan tahun 2018 ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain*. ini didasarkan pada hasil uji *chi square* dengan nilai *p value* yang diperoleh yaitu 0,040 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan semakin lama masa kerja responden maka semakin berisiko untuk mengalami keluhan LBP (Harahap et al., 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan setiap sektor memberikan kasus keluhan *Low back pain* yang cukup tinggi. Salah satu yang tinggi diantaranya adalah pada sektor penjahit. Pekerjaan di bagian menjahit membutuhkan koordinasi gerakan postur tubuh dan konsentrasi tinggi. Perubahan gerakan ini berlangsung sangat cepat tergantung posisi duduk dan tingginya frekuensi pengurangan gerakan untuk kurun waktu yang lama akan mendorong timbulnya gangguan intrabdominal, mengalami tekanan inersia, tekanan pada pinggang dan tulang punggung serta tengkuk. Sehingga pada pekerja penjahit akan berisiko tinggi dalam terkenanya keluhan *Low back pain* (Putranto et al., 2014).

Pasar petisah berada di jalan Kota Baru no. 3, Petisah Tengah Kec. Medan Petisah, Kota Medan Sumatera Utara merupakan salah satu pasar tradisional yang ramai di kunjungi warga kota Medan dengan beragam dagangan mulai dari kebutuhan pokok, barang elektronik, busana dan penjahit pakaian.

Penjahit bekerja menyambung kain dan baha-bahan lain dengan menggunakan mesin dengan posisi kerja duduk dalam waktu yang cukup lama. sehingga penjahit merupakan pekerjaan yang rentan mengalami Low Back Pain.

Berdasarkan survey pendahuluan, peneliti melakukan wawancara terhadap 7 orang pekerja, 4 di antaranya mengalami keluhan nyeri punggung bawah hingga ke bokong dan paha sehingga merasa tidak nyaman saat beraktivitas .

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Posisi Kerja dan Masa Kerja terhadap Low Back Pain pada Penjahit”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Hubungan Posisi Kerja dan Masa Kerja terhadap Low Back Pain pada Penjahit”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Posisi Kerja dan Masa Kerja terhadap Low Back Pain pada Penjahit.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Hubungan Posisi Kerja terhadap Low Back Pain pada Penjahit
2. Untuk Mengetahui Hubungan Masa kerja terhadap Low Back Pain pada Penjahit

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Instansi tempat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan penjahit tentang low back pain (nyeri punggung bawah).

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan di perpustakaan.

1.4.3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang berkaitan dengan Hubungan Posisi Kerja dan Masa Kerja terhadap Low Back Pain pada Penjahit